

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

A. Keadaan Fisik Daerah

Kabupaten Dompu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten Dompu terdiri dari delapan kecamatan dengan 72 desa, terletak di bagian tengah Pulau Sumbawa dengan luas wilayah 2.321,55 km² dan jumlah penduduk sekitar 200.000 jiwa. Kabupaten Dompu berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa dan Teluk Saleh di barat, Kabupaten Bima di utara dan timur, serta Samudra Hindia di selatan. Berikut merupakan batas wilayah Administrasi Kabupaten Dompu:

1. Sebelah utara: Laut Flores dan Kabupaten Bima
2. Sebelah timur: Kabupaten Bima
3. Sebelah selatan: Samudra Indonesia
4. Sebelah barat: Kabupaten Sumbawa

Secara geografis Kabupaten Dompu terletak pada 08°10'00 - 08°40'00 Lintang Selatan (LS) dan 118°30'00 Bujur Timur. Sebagian wilayahnya merupakan daerah yang bergelombang dan terdapat banyak bukit dengan kemiringan tanah 15-40 % dan diatas 40 % sebesar 49,97 %, daerah datar 18,48% serta daerah landai sebesar 31,55 % dari luas wilayah 232.460 Ha. Dari luas tersebut 120.728 ha, 51,93 % merupakan kawasan budidaya (di luar kawasan hutan), dengan jumlah penduduk sebanyak 193.334 jiwa atau 43.616 KK.

Table 1. Perhitungan Peta Ketinggian Kabupaten Dompu Skala 1: 100.000

Ketinggian (mdpl)	Luas wilayah (Ha)	Persentase (%)
0 – 100	7.705	31,28
100 – 500	107.815	46,38
500 – 1.000	34.150	14, 69
diatas 1.000	17.790	7,65

Sumber: Pemerintah Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa ketinggian 100 – 500 mdpl memiliki luas wilayah terbesar yaitu 107.815 Ha, sedangkan dengan ketinggian 0 – 100 mdpl memiliki luas wilayah terkecil yaitu sebesar 7.705 Ha yang tersebar di masing-masing kecamatan. Kabupaten Dompu memiliki ketinggian yang sesuai dengan syarat tumbuh jagung, sehingga jagung dapat tumbuh dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa tanaman jagung sangat cocok dibudidayakan di kabupaten dompu melihat produktivitas jagung di kabupaten dompu yang cukup tinggi dengan mengingat kesesuaian syarat tumbuh jagung dan luasnya lahan.

Kabupaten Dompu termasuk daerah yang beriklim [tropis](#) dengan [musim hujan](#) rata-rata bulan Oktober sampai April setiap tahun. Pada musim kemarau, [suhu](#) udara relatif rendah (20 °C - 30 °C) pada siang hari dan di bawah 20 °C pada malam hari. Berdasarkan data curah hujan dari Dinas Pertanian tanaman pangan Kabupaten Dompu selama tahun 1984 s/d 1992 dapat diketahui bahwa curah hujan rata-rata pertahun sebanyak 1.038,73 mm, dengan jumlah hari hujan sebanyak 77 hari. Hal ini menyebabkan banyaknya petani di Kecamatan Manggelewa yang lebih memilih menanam tanaman jagung pada

periode Oktober hingga April karena petani mengandalkan air hujan sebagai sumber air untuk pengairan.

B. Keadaan Penduduk Kecamatan Manggelewa

1. Struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin

Pada tahun 2016 Kecamatan Manggelewa tercatat dengan jumlah penduduk sekitar 30.650 jiwa, dengan rata-rata setiap rumah tangga dihuni oleh empat orang. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2016

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	1.869	1.833	3.702
5 – 9	2037	1.865	3.902
10 – 14	1.889	1.752	3.640
15 – 19	1.622	1.526	3.148
20 – 24	1.195	1.229	2.424
25 – 29	1.293	1.400	2.693
30 – 34	1.100	1.123	2.222
35 – 39	1.039	1.051	2.090
40 – 44	833	821	1.654
45 – 49	704	674	1.378
50 – 54	617	598	1.215
55 – 59	369	354	723
60 – 64	350	357	707
65 – 69	253	232	486
70 – 74	168	150	318
75 +	179	169	348
Jumlah	15.517	15.134	30.650

Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka

Berdasarkan tabel 7 jumlah tenaga kerja produktif di Kecamatan Manggelewa umur 20 – 54 tahun sebesar 13.677 jiwa. Untuk laki-laki 22,12% sekitar 6.781 orang dan perempuan 22,50% atau sekitar 6.896 orang dari total jumlah penduduk. Banyaknya jumlah tenaga kerja produktif di Kecamatan Manggelewa sangat mendukung kegiatan usahatani, terutama usahatani jagung hibrida melihat banyaknya tenagakerja yang dibutuhkan dalam usahatani tersebut. Usahatani jagung hibrida membutuhkan banyak tenaga kerja mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen, semakin luas lahan semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

2. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Kecamatan Manggelewa masih tergolong rendah pendidikannya, dilihat dari jumlah sekolah yang tersedia. Indikator pendidikan di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 8.

Table 3. Indikator Pendidikan di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Murid	Guru
TK	4	214	20
SD	31	4.222	402
SMP	7	1.525	231
SMA	4	1.282	195

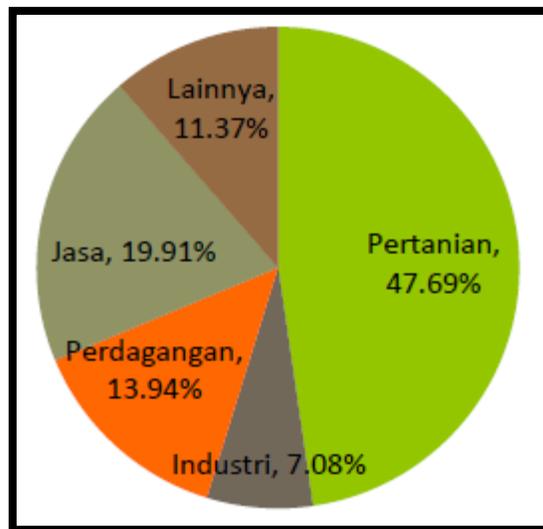
Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata murid untuk satu sekolah TK hanya sekitar 53 orang, SD sekitar 136 per Sekolah, SMP sekitar 218 orang per sekolah, dan SMA sekitar 320 orang per sekolah. Banyaknya sarana pendidikan yang mulai meningkatkan kualitas dan

kuantitasnya, semakin bagus dalam menghasilkan calon tenaga kerja yang mampu menerima teknologi dengan baik, hal ini sangat mendukung untuk kondisi pertanian yang masih menggunakan cara tradisional yang tenaga kerjanya didominasi oleh usia tua dengan latar belakang pendidikan yang cukup rendah. Alat-alat pertanian dengan teknologi terbaru sudah mulai bermunculan, akan tetapi hal ini sia-sia karena banyaknya petani yang masih berpendidikan rendah, sehingga tidak mampu dalam mengaplikasikan alat tersebut.

3. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian dapat menggambarkan keadaan dalam suatu daerah. Berikut merupakan struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kabupaten Dompu.



Gambar 1. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Tahun 2015

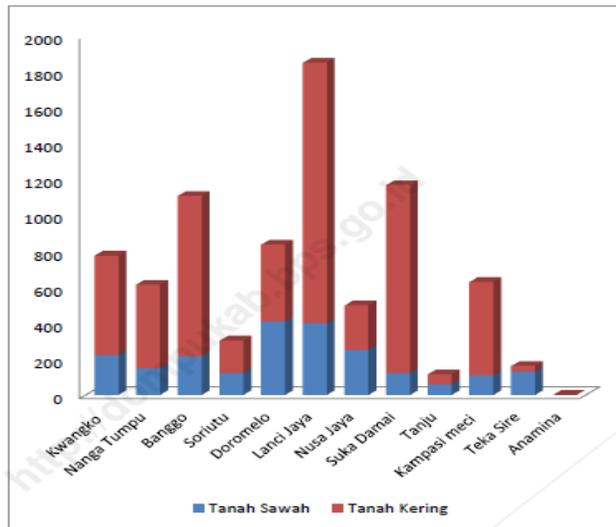
Sumber : Katalog Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Dompu 2016

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pertanian merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Dompu. Sebesar 47,69% dari total penduduk berusia lebih dari 15 tahun di Kabupaten Dompu memilih menjadi petani karena mudah dilakukan dan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani menunjukkan kesesuaian terhadap tingginya produktivitas pertanian terutama tanaman pangan jagung, sehingga menjadikan pertanian sebagai sektor utama dalam meningkatkan perekonomian daerah.

C. Keadaan Pertanian

1. Penggunaan Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur kelayakan suatu usahatani. Berdasarkan luas penggunaan lahan di Kecamatan Manggelewa dapat dibagi menjadi lahan sawah dan lahan kering. Lahan kering terdiri dari lahan tegalan, lahan pekarangan, hutan negara dan lainnya.



Gambar 2. Luas tanah menurut jenisnya di Kecamatan Manggelewa tahun 2016

Sumber : Katalog Kecamatan Manggelewa Dalam Angka 2017

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tanah kering lebih luas dibandingkan dengan tanah sawah. Bila ditinjau lebih jauh luas penggunaan lahan sawah dan lahan kering tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 9.

Table 4. Luas Lahan Menurut Penggunaan Lahan di Kecamatan Manggelewa Tahun 2015

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	3.631	19,94
Lahan Kering :		
Lahan Tegalan	5.278	28,98
Lahan Pekarangan	557	3,06
Hutan Negara	8.241	45,25
Lainnya	505	2,77
Jumlah	18.212	100

Sumber : Programa Penyuluhan Pertanian UPTD Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Manggelewa

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hutan negara memiliki luas lahan paling besar dengan persentase 45,25% dan lahan tegalan menduduki urutan ke dua dengan persentase 28,98% dari total luas lahan di Kecamatan Manggelewa. Banyaknya penggunaan lahan tegalan di bandingkan dengan lahan sawah dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan budidaya jagung yang sudah menjadi program yang dikembangkan pemerintah sejak tahun 2008/2009. Luasnya penggunaan lahan tegalan di Kecamatan Manggelewa sesuai dengan tingginya tingkat produksi jagung hibrida di daerah tersebut pada tahun 2015.

2. Produk Pertanian di Kecamatan Manggelewa

Kecamatan Manggelewa memiliki banyak produk pertanian mulai dari hasil hutan, peternakan, perkebunan dan tanaman pangan. Untuk mengetahui jumlah luas tanam komoditi pertanian di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 10.

Table 5. Luas Tanam Tanaman Pangan dan Perkebunan Di Kecamatan Manggelewa Tahun 2015

Komoditi	Luas Tanam (Ha)	Persentase (%)
Tanaman pangan :		
Padi sawah	1.190	10,30
Padi lading	1.181	10,22
Jagung	4.907	42,47
Kedelai	717	6,21
Kacangtanah	14	0,12
Ubi kayu	30	0,26
Ubi jalar	0	0,00
Kacang hijau	2.667	23,08
Perkebunan:		
Kelapa	241	2,09
Kapuk	36,50	0,32
Pinang	13	0,11
Asam	10,75	0,09
Tembakau	116,5	1,01
Jambu mete	431	3,73
Jumlah	11.555	100

Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tanaman pangan jagung memiliki luas tanam paling tinggi dengan persentase sebesar 42,47% atau seluas 4.907 Ha dari total luas tanam tanaman pangan maupun perkebunan. Hal ini sesuai dengan tingginya produksi jagung yang ada di Kecamatan manggelewa dan mengingat luas lahan kering terutama lahan tegalan lebih

tinggi dibandingkan dengan luas lahan sawah yang berada di Kecamatan Manggelewa. Petani lebih banyak menanam jagung karena lebih mudah dan tidak membutuhkan cara khusus. Melihat ketinggian dataran, jenis tanah dan iklim yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman jagung hibrida, sehingga semakin banyak petani yang melakukan budidaya jagung hibrida.

Selain tanaman pangan dan perkebunan, kecamatan manggelewa memiliki hasil ternak yang cukup tinggi, terutama ternak kambing dan sapi. Beternak bisa dijadikan pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan bagi sebagian petani. Untuk mengetahui jumlah ternak berdasarkan jenisnya di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 11.

Table 6. Jumlah Ternak Menurut Jenis di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Peternakan	Jumlah (ekor)	Persentase (%)
Kabing	2.218	14,37
Domba	14	0,09
Sapi	11.416	73,94
Kerbau	1.373	8,89
Kuda	419	2,71
Jumlah		100

Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa ternak sapi memiliki jumlah paling tinggi dengan persentase 73,94% yaitu sebesar 11.416 ekor sapi. Banyak petani yang lebih memilih memelihara sapi karena caranya terbilang mudah dan tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam perawatannya, selain itu harga sapi yang terbilang cukup mahal per

ekornya. Sebanyak lima dari 42 petani responden di Kecamatan Manggelewa menjadikan beternak sebagai pekerjaan sampingan.

D. Sarana dan Prasarana

1. Ketersediaan Air

Air merupakan salah satu kebutuhan makhluk hidup terpenting terutama untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ketersediaan air bersih di Kecamatan Manggelewa sudah cukup memadai, dilihat dari banyaknya rumah tangga yang sudah memiliki pompa air sendiri. Untuk mengetahui jumlah rumah tangga menurut penggunaan sumber air di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 12.

Table 7. Jumlah Rumah Tangga Menurut Penggunaan Sumber Air di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Desa	PDAM	Sumur/ Pompa	Sumur Perigi	Sunga/ Danau	Jumlah
Kwangko	-	261	252	-	513
Nanga Tumpu	-	80	328	-	408
Banggo	-	314	237	-	551
Soriutu	-	838	57	-	895
Doromelo	-	565	190	-	755
Lanci Jaya	-	278	518	-	796
Nusa Jaya	-	130	507	-	637
Suka Damai	-	835	28	-	863
Tanju	-	298	56	-	354
Kampasi Meci	-	126	359	-	487
Teka Sire	-	411	147	-	558
Anamina	-	205	142	-	347
Jumlah	-	4.343	2.821	-	7.164

Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa sebesar 60,62% rumah tangga menggunakan pompa sebagai alat memperoleh sumber air yaitu sebesar

4.343 rumah tangga lebih banyak dibandingkan menggunakan sumur perigi yaitu sebesar 39,38% dari total rumah tangga atau sebesar 2.821. masyarakat di Kecamatan Manggelewa sudah tidak menggunakan sungai dan danau sebagai sumber air bersih, sebaliknya digunakan untuk sumber pengairan pertanian dan minum ternak. Jauhnya jarak sungai dan danau juga menjadikan alasan bagi masyarakat lebih memilih untuk memiliki pompa atau sumur sendiri, selain itu bagi sebagian petani juga lebih menggunakan air hujan sebagai sumber air untuk pengairan pertaniannya. Air bukan menjadi satu-satunya alasan petani menggunakan air hujan sebagai sumber air, tetapi luas lahan juga menjadi alasan petani lebih memilih menggunakan air hujan sebagai sumber pengairan pertanian. semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak air yang dibutuhkan petani untuk mengairi lahan, dan semakin banyak waktu yang dibutuhkan agar dapat mengairi seluruh lahan mengingat jarak sungai dan danau yang cukup jauh, sehingga petani di Kecamatan Manggelewa hanya menanam jagung pada musim hujan saja.

2. Teknologi Pertanian

Pekerjaan manusia semakin dimudahkan dengan adanya bantuan teknologi. Teknologi dari waktu ke waktu sudah semakin maju tidak hanya di bidang komunikasi dan transportasi namun juga di bidang pertanian. Pertanian membutuhkan teknologi baru yang lebih modern untuk mendukung meningkatkan produksi dan mengurangi penggunaan tenaga

kerja manusia agar dapat mempercepat pekerjaan, yang sebelumnya untuk mengolah lahan membutuhkan waktu delapan jam kerja per hektar sekarang bisa dilakukan hanya dengan dua hingga empat jam kerja per hektar. Petani di Kecamatan Manggelewa masih cukup tertinggal dalam penggunaan teknologi baru, terutama dalam usahatani jagung. Dalam berusahatani jagung hibrida satu-satunya teknologi baru yang digunakan petani adalah alat mesin *blower* atau biasa disebut alat semprot pestisida dan tidak semua petani dapat mengaplikasikannya. Untuk mengetahui jumlah alat mesin pertanian yang ada di Kecamatan Manggelewa menurut desa dapat dilihat pada tabel 13.

Table 8. Jumlah Alat Mesin Pertanian Yang Ada di Kecamatan Manggelewa Menurut Desa Tahun 2016

Desa	Mesin Blower	Traktor	Perontok Treser	Pompa Air
Kwangko	15	6	13	7
Nanga Tumpu	2	2	4	4
Banggo	-	15	3	12
Soriutu	-	3	3	5
Doromelo	10	14	4	4
Lanci Jaya	5	15	13	6
Nusa Jaya	1	5	6	2
Suka Damai	-	3	2	4
Tanju	1	2	2	1
Kampasi Meci	15	3	7	2
Teka Sire	-	3	3	3
Anamina	-	4	1	2
Jumlah	48	75	61	50

Sumber : laporan PPL tahun 2016

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa dari 12 desa di Kecamatan Manggelewa, traktor merupakan alat terbanyak yang dimiliki petani dengan

jumlah 75 unit. Traktor banyak dimiliki oleh petani yang mempunyai jenis lahan sawah atau petani yang berusahatani padi sawah, karena dalam usahatani jagung hibrida tidak menggunakan traktor sebagai alat pengolahan lahan mengingat jenis lahan yang digunakan adalah lahan kering atau tegalan. Jumlah alat terbanyak kedua adalah *treser* atau biasa disebut mesin perontok padi dan jagung yaitu sebanyak 61 unit. Banyaknya produksi jagung di Kecamatan Manggelewa menyebabkan banyak masyarakat memiliki mesin perontok jagung, biasanya jarang petani memiliki alat ini, karena harganya yang cukup mahal, sehingga masyarakat bukan petani yang memilikinya untuk dijadikan jasa sewa alat atau jasa rontok jagung dan padi.

Kebutuhan akan air juga menjadikan beberapa petani memiliki pompa air, terutama petani yang memiliki jenis lahan sawah, namun sebaliknya petani jagung tidak begitu membutuhkan alat pompa air, karena tanaman jagung tidak akan tumbuh dengan baik apabila terlalu banyak kandungan air dalam tanah. Sebanyak 50 petani di Kecamatan Manggelewa memiliki alat pompa air dan desa Banggo merupakan desa yang masyarakatnya paling banyak memiliki pompa air. Mesin *blower* atau alat semprot pestisida merupakan alat yang paling sedikit yang dimiliki petani di Kecamatan manggelewa. Kurangnya pengetahuan petani dalam mengaplikasikan alat semprot pestisida ini lebih memilih menyewa alat atau jasa semprot dibandingkan memiliki alat tersebut.

3. Sarana Transportasi (jalan), Komunikasi dan Pemasaran

Sarana transportasi (jalan), komunikasi dan pemasaran merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam membantu menyalurkan produk pertanian dari produsen ke konsumen. Untuk mengetahui keadaan fasilitas jalan raya, jangkauan komunikasi dan kelancaran dalam pemasaran hasil-hasil pertanian dapat dilihat pada tabel 14.

Table 9. Keadaan Fasilitas Jalan Raya, Jangkauan Komunikasi Dan Kelancaran Dalam Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Desa	SARANA								
	Transportasi			Komunikasi			Pemasaran		
	S	B	K	S	B	K	S	B	K
Kwangko	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Nanga Tumpu	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Banggo	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Soriutu	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Doromelo	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Lanci Jaya	√	-	-	-	√	-	-	√	-
Nusa Jaya	√	-	-	-	√	-	-	√	-
Suka Damai	√	-	-	-	√	-	-	√	-
Tanju	√	-	-	-	√	-	-	√	-
Kampasi Meci	√	-	-	-	√	-	-	√	-
Teka Sire	-	√	-	-	√	-	-	√	-
Anamina	-	√	-	-	√	-	-	√	-

Keterangan : S : Sedang, B : Baik, K : Kurang

Sumber : laporan PPL tahun 2016

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa keadaan fasilitas jalan raya, jangkauan komunikasi dan kelancaran dalam pemasaran hasil-hasil pertanian di Kecamatan Manggelewa baik, hanya saja lima dari dua belas desa di Kecamatan Manggelewa memiliki jalan aspal yang terbilang dalam keadaan sedang, sehingga akses jalan masuk menuju daerah tersebut masih

sulit untuk dijangkau. Jangkauan komunikasi yang terdapat di Kecamatan Manggelewa termasuk dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat dari sudah masuknya jaringannya skala 4G pada kecamatan tersebut. Kelancaran dalam memasarkan hasil-hasil pertanian di Kecamatan Manggelewa terbilang baik karena terdapat tiga gudang jagung yang tersebar pada kecamatan tersebut, selain itu tengkulak lebih banyak menghampiri petani dengan fasilitas jasa angkut dan penimbangan di tempat sehingga petani dapat bertransaksi langsung dan tidak perlu memakan waktu yang banyak untuk pergi ke gudang, hal ini sangat membantu memudahkan petani dalam memasarkan hasil pertaniannya.

4. Transportasi

Produk pertanian bersifat banyak, memakan tempat, cepat rusak dan berat, sehingga membutuhkan alat pengangkut yang bisa menyalurkan hasil pertanian dengan cepat dalam jumlah yang banyak. Pengangkutan hasil pertanian di Kecamatan Manggelewa menggunakan dua cara yaitu lewat darat dan laut. Untuk pengangkutan lewat laut terdapat dua pelabuhan yang terletak di Desa Kuangko dan Nanga Tumpu, sedangkan lewat darat biasanya menggunakan truk sebagai alat transportasi. Untuk mengetahui jumlah alat pengangkutan darat dan laut di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 15.

Table 10. Jumlah Usaha Angkutan Darat dan Laut di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Desa	Bus	Truk	Bemo	Kapal Bermotor	Perahu Bermotor	Perahu Tak Bermotor
Kwangko	-	3	-	-	44	138
Nanga Tumpu	-	2	-	-	38	53
Banggo	-	4	-	-	-	-
Soriutu	-	6	4	-	-	-
Doromelo	-	3	6	-	-	-
Lanci Jaya	1	3	-	-	-	-
Nusa Jaya	-	2	-	-	-	-
Suka Damai	-	3	-	-	-	-
Tanju	-	2	-	-	-	-
Kampasi Meci	-	-	-	-	-	-
Teka Sire	-	5	1	-	-	-
Anamina	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1	33	11	-	82	191

Sumber : Kecamatan Manggelewa Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa jumlah angkutan laut lebih banyak dibandingkan angkutan darat terutama perahu tak bermotor yang biasa digunakan nelayan untuk mencari hasil laut karena Kecamatan Manggelewa dekat dengan laut, dan banyak warga yang berprofesi sebagai nelayan. Angkutan darat yang paling banyak dimiliki masyarakat di Kecamatan Manggelewa adalah truk, melihat banyaknya hasil pertanian terutama tanaman pangan jagung yang membutuhkan alat pengangkut yang besar karena dalam satu hektar tanaman jagung mampu menghasilkan tujuh hingga sepuluh ton jagung.

5. Kelembagaan Petani

Kebutuhan akan fasilitas pendukung kegiatan usahatani baik fasilitas swasta seperti toko penyedia obat pestisida, pupuk, alat pertanian, atau fasilitas pemerintah yang memberi panduan, petunjuk, anjuran dalam pemakaian sehingga di Kecamatan Manggelewa terdapat berbagai macam sarana dan prasarana baik dari swasta maupun pemerintah yang dapat memicu dan memotifasi petani agar dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Untuk mengetahui jumlah lembaga petani di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 16.

Table 11. Jumlah Lembaga Petani di Kecamatan Manggelewa Tahun 2016

Desa	Pasar	BPP	Poskeswan	RPH	Kios Saprodi	RMU	KUD
Kwangko	1	-	-	-	1	3	-
Nanga	-	-	-	-	1	1	-
Tumpu							
Banggo	-	-	-	-	2	1	-
Soriutu	1	-	-	-	13	1	1
Doromelo	-	-	-	1	7	4	-
Lanci Jaya	1	-	-	-	2	-	-
Nusa Jaya	-	1	-	-	1	1	-
Suka Damai	-	-	-	-	1	2	-
Tanju	-	-	-	-	1	-	-
Kampasi	-	-	-	-	2	1	-
Meci							
Teka Sire	-	-	-	-	1	-	-
Anamina	-	-	1	-	2	-	-
Jumlah	3	1	1	1	34	14	1

Sumber : laporan PPL tahun 2016

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa BPP, Poskeswan, RPH dan KUD merupakan lembaga petani yang paling sedikit dari enam lembaga. BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) merupakan badan yang disediakan

pemerintah untuk memfasilitasi petani agar dapat meningkatkan pengetahuan serta memotivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi, sehingga untuk satu kecamatan hanya menyediakan 1 badan penyuluhan dan terletak di Desa Nusa Jaya. Kios saprodi sudah mulai banyak di Kecamatan Manggelewa dan tersebar di masing-masing desa. Tingginya tingkat produksi pertanian yang ada di Kecamatan Manggelewa menjadi alasan masyarakat berminat dalam membuka usaha dengan menjual sarana produksi pertanian.

6. Instansi keuangan

Kegiatan usahatani membutuhkan biaya mulai dari penyediaan lahan, sarana produksi, hingga kegiatan panen dan pasca panen. Kegiatan tersebut menghabiskan biaya yang cukup besar, sehingga petani membutuhkan modal dari instansi-instansi keuangan, baik secara resmi seperti bank, koperasi dan pegadaian, maupun tidak resmi seperti meminjam pada rentenir. Lembaga-lembaga keuangan di Kecamatan Manggelewa hanya terletak di Desa Soriutu, karena letak desa tersebut berada di tengah-tengah Kecamatan dan sangat strategis, sehingga masyarakat desa lain dapat menjangkaunya. Terdapat tiga bank di Kecamatan Manggelewa, satu pegadaian dan satu koperasi. Banyaknya persyaratan yang dibutuhkan dalam meminjam dana pada bank sehingga masyarakat lebih memilih meminjam pada rentenir, hal ini dikarenakan pendidikan petani yang rendah

sehingga pemikiran petani cenderung memilih yang mudah dan cepat didapat.

E. Teknik Budidaya Jagung Hibrida

Teknik budidaya jagung hibrida yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Manggelewa tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan petani pada umumnya mulai dari penyiapan lahan hingga panen. Berikut merupakan teknik budidaya jagung hibrida di kecamatan Manggelewa.

1. Pengolahan tanah

Tanah merupakan media tanam yang digunakan oleh petani dalam budidaya tanaman. Jenis lahan yang digunakan di Kecamatan Manggelewa merupakan jenis lahan kering atau lahan tegalan, sehingga tidak menggunakan traktor untuk mengolah lahan melihat tekstur tanah yang keras. Petani di Kecamatan Manggelewa hanya membasmi sisa-sisa tanaman dan gulma menggunakan mesin Blower atau bisa disebut alat semprot pestisida atau secara manual menggunakan cangkul dan celurit, selanjutnya lahan bisa langsung digunakan.

2. Waktu tanam

Petani di Kecamatan Manggelewa hanya melakukan usahatani jagung hibrida padamusim hujan saja, yaitu mulai bulan Oktober hingga bulan Februari atau Maret dan bulan April sudah mulai panen. Apabila musim hujan tiba, petani mulai menanam jagung sekitar bulan September Hingga Awal Bulan November. Mengingat jenis lahan yang digunakan merupakan

lahan tegalan, sehingga petani di Kecamatan Magelewa hanya menanam pada musim hujan saja.

3. Cara bertanam

Petani di Kecamatan Manggelewa menggunakan dua cara dalam menanam jagung, yaitu dengan menggunakan alat tembilang atau tugal untuk membuat lubang tanam. Petani yang menanam jagung menggunakan tugal ataupun tembilang tidak ada perbedaan pada hasil tanam hanya saja terletak pada jumlah tenaga kerjanya, petani yang menggunakan tugal sebagai alat membuat lubang hanya membutuhkan satu hingga dua orang untuk membuat lubang dan sisanya hanya menaburkan benih, sedangkan petani yang menggunakan tembilang masing-masing pekerja membuat lubang dan langsung menaburkan benih, dalam satu lubang di beri dua biji jagung hibrida. Untuk mengukur jarak tanam, petani menggunakan tambang sebagai alat ukur dan mengatur posisi tanam.

4. Penyulaman

Kegiatan penyulaman jarang dilakukan oleh petani di Kecamatan Manggelewa, karena dalam satu lubang tanam terdapat dua benih jagung, sehingga petani menjadikan itu sebagai cadangan apabila biji jagung satu mati atau tidak tumbuh, sehingga ada biji satunya yang dapat menggantikan, selain itu biji jagung hibrida tidak mudah diserang hama penyakit karena sudah diberi pestisida terlebih dahulu.

5. Penyiangan

Penyiangan dilakukan setelah tanaman jagung berumur 14 - 15 hari setelah tanam. Petani di Kecamatan Manggelewa melakukan penyiangan dengan dua cara, yaitu menggunakan alat semprot dan secara manual menggunakan sabit. Kemudian, dilakukan penyiangan kembali setelah jagung berumur 21 hari – 28 hari, biasanya petani hanya melakukan penyiangan secara manual menggunakan sabit.

6. Pemupukan

Petani di Kecamatan Manggelewa melakukan pemupukan hanya satu kali selama musim tanam, ketersediaan pupuk yang kurang dan sulit didapat merupakan faktor penyebabnya. Wajarnya pemberian dilakukan tiga tahap, yang pertama pupuk dasar, yang kedua pupuk susulan setelah umur tanaman 3 minggu - 4 minggu, dan yang ketiga pupuk susulan setelah jagung berumur 8 minggu, akan tetapi petani di Kecamatan Manggelewa hanya memberikan pupuk pada tanaman jagung berumur 30 hari.

7. Pengairan

Petani di Kecamatan Manggelewa tidak melakukan pengairan secara menyeluruh hanya menggunakan air hujan sebagai sumber air untuk pengairan. Mengingat jagung membutuhkan air pada masa pengisian tongkol, apabila hujan tidak turun pada masa tersebut maka akan mempengaruhi hasil produksi jagung, hal ini dapat menjadi kelemahan bagi petani yang mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan.